

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu kegiatan aspek berbahasa. Hal ini berarti bahwa kegiatan berbahasa ada empat yaitu mencakup menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini berarti bahwa menulis adalah salah satu aspek kemampuan yang utama dalam berbahasa dan penting untuk dikuasai oleh setiap orang.

Barus (2010:1) menyatakan “Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya” Sedangkan menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan kreatif dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Pada era informasi ini, kemampuan menulis benar-benar sangat dibutuhkan manusia. Bahkan kemampuan menulis sudah merupakan ciri bangsa yang terpelajar. Orang sudah mulai merasa tidak puas jika hanya memperoleh suatu informasi atau pengetahuan secara tertulis dari orang atau bangsa lain. Dia ingin memiliki banyak kemampuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada orang lain atau bangsa secara tertulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menuliskan suatu teks yang berisi gagasan-gagasan atau pengetahuan yang dipandang penting. Menurut (Suhariato 2009:3-7) kemampuan menulis itu suatu proses yang dilakukan secara bertahap melalui tingkat kesulitannya yang umumnya dilakukan berkali-kali.

Kemampuan menulis yang baik diperoleh dengan latihan berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Menulis merupakan suatu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa mampu menuangkan gagasan serta ide-ide mereka dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik, metode dan media pembelajaran yang inovatif sehingga potensi dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis dapat disalurkan.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan tersebut, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang menuntut untuk berpikir dan produktif adalah menulis. Pembelajaran menulis pada siswa bertujuan untuk membantu siswa menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, dan pengalamannya dengan benar. Menurut Weiss (1997) menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung dalam tulisan tersebut.

Selain itu, keterampilan menulis mempunyai peran penting dalam menunjang daya pikir anak. Akan tetapi banyak faktor penghambat bagi perkembangan kemampuan menulis. Adapun faktornya yaitu meliputi tingkat kebiasaan, motivasi, kebiasaan, dan tingkat pikir. Anak kesulitan menulis dalam kemampuan menulis, terutama saat mengembangkan ide pikiran ke dalam sebuah tulisan. Adapun faktor yang lain itu berkaitan dengan guru,

kemampuan guru, kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kemampuan seorang anak untuk menulis. Guru merupakan motivator sekaligus penggerak seorang anak untuk bisa menulis. Disini kemampuan guru dalam hal mengajar menulis sangat dibutuhkan. Meskipun saat ini guru hanya sebagai fasilitator, namun peranan guru untuk membimbing siswa mahir menulis dibutuhkan karna seorang siswa tidak akan mahir menulis tanpa adanya bimbingan dari seorang guru.

Diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih sangat rendah. Siswa kurang antusias dan tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen banyak cerpen yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, tulisan tidak sesuai dengan alur cerita yang ditulis. Faktor kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurang tertariknya siswa dengan materi yang dibawakan oleh guru, siswa kesulitann untuk mengembangkan ide cerita menjadi sebuah cerpen.

Dengan melihat kenyataan permasalahan pembelajaran menulis yang berada di sekolah, maka diperlukan teknik mengajar serta media yang lebih inovatif untuk membantu siswa dalam menulis cerpen. Guru harus menciptakan situasi belajar yang menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menulis cerpen. Salah satu alternatif pembelajaran yang dilakukan adalah menciptakan teknik pengajaran yang lebih inovatif dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 9 MEDAN, banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat ataupun kurang mampu menulis cerpen, hal ini diungkapkan oleh guru bahasa indonesia.. kurangnya perbendaharaan kata menjadi masalah utama siswa dalam menciptakan sebuah cerpen. Metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa indonesia juga termasuk monoton.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, peneliti menawarkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. , penerapan teknik *Show Not Tell* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Tujuan pemilihan teknik ini agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran menulis, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide-ide ke dalam cerpen

Teknik *Show Not Tell* (menggambarkan, bukan dengan memberitakan). *Show Not Tell* dikembangkan oleh Rebecca Caplan. *Show Not Tell* adalah teknik untuk mempercepat pengembangan gagasan pada pproses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitakan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Teknik ini mengambil bentuk “kalimat-kalimat memberitahu” kemudian mengubah menjadi “paragraf-paragraf yang menunjukkan” (De Porter2005:188). Seperti dalam buku *Creative Wriring* juga menggunakan teknik yang sama yaitu Teknik *Show Not Tell, don’n tell*, contoh “Rosi adalah seorang perempuan penyayang” lebih baik menunjukkan bahwa “ia selalu menjadi orang pertama yang menjenguk temannya yang sedang sakit, selalu emberi dorongan kepada orang yang putus asa, membuka diri setiap saat untuk membantu kesulitan orang lain”. Teknik inilah yang akan digunakan dalam menulis cerpen. Dengan pembelajaran semacam ini, siswa akan lebih teransang untuk berpikir dan memahami makna pembelajaran.

Teknik *Show Not Tell* juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru. Selain itu, teknik *Show Not Tell* dapat melatih dan membiasakan siswa untuk bermain-main secara tepat. Dengan teknik ini, diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menulis cerpen dengan mengubah teks drama satu babak menjadi cerpen. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berpikir, berinisiatif, berkreasi, dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga dalam menulis cerpen siswa tidak merasa bosan dan hasil yang dicapai dapat meningkat.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “**Kemampuan Menulis Cerpen melalui Teknik *Show Not Tell* Oleh siswa Kelas XI SMKN 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit untuk dikuasai daripada keterampilan lainnya.
2. Rendahnya minat mengikuti pembelajar bahasa dan sastra indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen.
3. Teknik yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa dalam kemampuan menulis teks cerpen.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen yang baik dan benar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlibat beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang memuaskan, maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu kesulitan siswa menulis cerpen untuk melanjutkan alur cerita serta mendapatkan ide cerita yang dibuat. Hal ini disebabkan guru kurang mengarahkan siswa dalam menemukan ide dalam penulisan cerpen. Penerapan teknik *Show Not Tell* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam menemukan ide pokok yang dibuat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan menulis teks cerpen sebelum menggunakan teknik *show not tell*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan menulis teks cerpen setelah menggunakan teknik *show not tell*?
3. Apakah teknik *show not tell* berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan dalam menulis teks cerpen melalui teknik *show not tell*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kedua rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan dalam menulis teks cerpen sebelum menggunakan teknik *show not tell*.
2. Mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan dalam menulis teks cerpen setelah menggunakan teknik *show not tell*.
3. Mengetahui pengaruh teknik *show not tell* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan teknik pembelajaran serta media yang dipakai sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mempertinggi interaksi dalam PBM serta menambah pengetahuan tentang penelitian penerapan teknik Show Not Tell.

2) Manfaat praktis

1. Bagi guru

- a) Membantu guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis cerpen
- b) Membantu guru dalam bahan ajar

2. Bagi peneliti

- a) Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, beserta sumber referensi untuk mengembangkan materi ajar mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Sebagai bahan untuk menambah materi bagi penulis.

3. Bagi siswa

- a) Membantu kemampuan siswa dalam menulis cerpen
- b) Meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran